
Efektivitas aplikasi android kesehatan reproduksi remaja terhadap perbaikan perilaku seksual pranikah di SMK X Yogyakarta

Effectiveness of android applications of adolescent reproductive health against improvement of premarital sexual behavior in SMK X Yogyakarta

Eli Yusti^{1,*}, Agus Wijanarka², Any Ashari³

^{1,2,3}Stikes Guna Bangsa, Jalan Ringroad Utara Depok Sleman Condongcatur Yogyakarta, Indonesia

¹eliyusti23@gmail.com*

Tanggal Submisi: 28 Agustus 2019, Tanggal Penerimaan: 10 September 2019

Abstrak

Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan akan membantu memperjelas informasi yang disampaikan karena tampilan lebih menarik dan mudah dioperasikan serta melibatkan banyak panca indra. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas aplikasi android kesehatan reproduksi remaja terhadap perbaikan perilaku seksual pranikah di SMK X Yogyakarta. Jumlah sampel 100 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, *pre-test* dan *post-test*. Hasil deskriptif menunjukkan peningkatan sebelum dan sesudah pemberian aplikasi android. Variabel pengetahuan rata-rata peningkatan 10 poin, sikap 27,28 poin, dan perilaku seksual pranikah 14 poin. Hasil bivariat menunjukkan pengetahuan meningkat 0,36; sikap 3,26; perilaku 0,14; perbedaan pengetahuan intervensi dan kontrol 0,68; sikap 4,8; dan perilaku 0,32. Hasil multivariat menunjukkan pengetahuan, sig 0,049; OR 0,376. Sikap, sig 0,001; OR 0,718. Berdasarkan penelitian maka penggunaan aplikasi android kesehatan reproduksi efektif meningkatkan pengetahuan dan dapat memperbaiki sikap, perilaku seksual pranikah.

Kata Kunci : aplikasi adroid; kesehatan reproduksi; perilaku seksual pranikah

Abstract

The use of media in health education will help clarify the information conveyed because the display is more attractive and easy to operate and involves many senses. The purpose of this study was to determine the effectiveness of adolescent reproductive health android applications to improve premarital sexual behavior in SMK X Yogyakarta. The number of samples is 100 people. Data collection using questionnaires, *pre-test* and *post-test*. Descriptive results show an increase before and after the administration of the android application. Knowledge variable increased 10 points on average, attitude 27.28 points, and premarital sexual behavior 14 points. Bivariate results showed that knowledge increased by 0.36; attitude 3.26; behavior 0.14, differences in knowledge of intervention and control 0.68; attitude 4.8; and behavior 0.32. Multivariate results indicate knowledge, sig 0.049; OR 0.376; Attitude, sig 0.001; OR 0.718. Based on research, the use of reproductive health android applications effectively increase knowledge and can improve premarital sexual behavior, attitudes.

Keywords: android application; reproductive health; premarital sexual behavior

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Menurut *world Health Organization*, (2011) batasan usia remaja 10-19 tahun. Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 tahun 2015 remaja adalah usia 10-18 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Perbedaan definisi menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan *universal* mengenai batasan kelompok usia remaja. Tujuan konseling adalah untuk memberikan informasi dan fakta kepada remaja agar mereka memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengambil suatu keputusan mengenai tindakan yang akan diambil dan juga sebagai salah satu proses Pengenalan Lingkungan Sekolah dan konselor teman sebaya (PLS). Namun demikian upaya konseling ini masih belum maksimal di tandai dengan masih adanya kejadian hamil diluar nikah pada tahun 2017 dan tahun 2018 yang menyebabkan siswa dikeluarkan dari sekolah. Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa-siwi di SMK X 1 dari 15 siswa terdapat 12 orang yang berperilaku seksual aktif yaitu pegangan tangan, berangkulan, berpelukan cium pipi dan cium bibir. Hanya ada 3 siswa yang tidak berperilaku aktif seksual, itu disebabkan karena siswa tersebut tidak mempunyai pasangan.

Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan akan membantu memperjelas informasi yang disampaikan karena tampilan lebih menarik dan mudah dioperasikan serta melibatkan banyak panca indra. Alat bantu elektronik audio visual merupakan salah satu bentuk media yang efektif dibanding dengan kata-kata dalam menyampaikan informasi. Perolehan pengetahuan siswa yang digambarkan oleh kerucut pengalaman *Edgar Dale* akan semakin abstrak bila melalui kata verbal. Pemikiran *Edgar Dale* tentang *cone of experience* adalah upaya memberikan alasan atau dasar tentang keterkaitan antara teori belajar dengan komunikasi audio visual. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas aplikasi android kesehatan reproduksi remaja untuk perbaikan perilaku seksual pranikah siswa/siswi SMK X Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasy-eksperiment pre post test with control group design*. Variabel yang dilihat pada penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan intensitas perilaku seksual pranikah pada sebelum dan sesudah perlakuan. Uji stataistik pada penelitian menggunakan uji statistik *T-test Independent*. Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama dengan mengontrol variabel pengganggu. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi logistik β dengan *confidence interval* (CI) 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas aplikasi android kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan terhadap perbaikan perilaku seksual pranikah

Aplikasi android kesehatan reproduksi remaja dapat meningkatkan pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah. Berdasarkan hasil analisis pada kelompok *intervensi mean* sebelum 61,06 dan sesudah 71,82 terjadi peningkatan 10,76 dengan p 0,000 dan pada kelompok kontrol hanya terdapat 1,46 dengan p -value 0,000. Hal ini tampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi android kesehatan reproduksi remaja pada kelompok intervensi dan kontrol

Kelompok	Pengukuran	Mean	Selisih	P-value
Intervensi	Pre test	61,06	10,76	0,000
	Post test	71,82		
Kontrol	Pre test	57,7	1,460	0,000
	Post test	59,22		

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang diberikan melalui aplikasi android mampu meningkatkan pengetahuan para remaja khususnya siswa/siswi di SMK X Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eko (2012) Dengan menggunakan android sebagai media pembelajaran maka dalam proses penyuluhan kesehatan reproduksi remaja diharapkan proses penyerapan dalam memahami materinya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan juga dapat mengubah perilaku seksual pranikah yaitu memperbaiki hubungan seksual yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja, ini dilakukan agar remaja perilaku seksual remaja tergolong ringan dan masih dalam batas-batas kewajaran, walaupun demikian diyakini juga terdapat remaja yang memiliki perilaku seksual pranikah dalam kategori berat. Disisi lain semakin meningkatnya jumlah remaja maka semakin kompleks pula permasalahan yang dimiliki, beberapa masalah kesehatan reproduksi yang sering timbul pada remaja diantaranya yaitu perilaku sek berisiko, kehamilan diluar nikah, aborsi, perkosaan, pernikahan dini, penyakit menular seksual seperti siphylis, GO, HIV/AIDS. Dimana semakin majunya zaman menjadikan perilaku gaya hidup dari seseorang juga makin berubah, jika tidak dikendalikan akan mengakibatkan dampak yang buruk bagi mereka. Perubahan sosial yang cepat menuju modernisasi menjadikan gaya hidup seksual pranikah menjadi hal yang lazim bagi remaja dalam kehidupan sehari hari (BPS, 2013).

Pengetahuan remaja dalam kesehatan reproduksi dan seksual sangat berpengaruh pada perilaku seks pranikah. Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang disekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Menurut Notoatmodjo, (2005) pengetahuan adalah merupakan hasil "Tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Proses memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat menghasilkan pemahaman yang benar dalam hubungannya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi remaja tentang perilaku seksual pranikah dengan menggunakan aplikasi android pada siswa kelas X dan XI dapat memberikan informasi yang lebih dapat dimengerti siswa sehingga adanya perbedaan terhadap pengetahuan para siswa yang ditunjukkan oleh hasil peningkatan 0,36 dibawah tingkat signifikansi 0,5% dengan *p-value* 0,001

Efektivitas aplikasi android kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan sikap terhadap perbaikan perilaku seksual pranikah

Siswa-siswi yang diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan aplikasi android kesehatan reproduksi remaja memiliki nilai rata-rata 27,28 dan kelompok kontrol dengan nilai rata-rata 22,58 ada selisih 4,70 *p-value* 0,000 yang

berada dibawah tingkat signifikansi 5% dan pada kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan antara pre test dan post test ditunjukkan dengan nilai *p-value* 0,103 yang berada di atas tingkat signifikansi 5%, artinya efektifitas aplikasi android kesehatan reproduksi remaja terhadap perbaikan perilaku seksual pranikah di SMK X Yogyakarta, terdapat interaksi yang menunjukkan adanya perubahan skor pre-test menuju pos-test pada kelompok yang menggunakan aplikasi android. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiasih (2012) menjelaskan bahwa belajar siswa/siswi SMK, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan melalui bantuan media android terutama tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap perbaikan perilaku seksual pranikah.

Kelompok intervensi terdapat nilai rata-rata *pre-test* sebesar 24,02 dan rata-rata setelah diberikan *pos-test* sebesar 27,28. Kelompok kontrol terdapat nilai rata-rata *pre-test* sebesar 22,18 dan rata-rata setelah diberikan *pos-test* sebesar 22,58. Ada kenaikan 0,40 dengan *p value* 0,103. Aplikasi android kesehatan reproduksi remaja juga dapat memperbaiki sikap perilaku seksual pranikah pada kelompok intervensi lebih baik daripada kelompok kontrol, dengan demikian bagi remaja yang mendapatkan perlakuan yaitu menggunakan aplikasi android kesehatan reproduksi akan memiliki sikap yang lebih baik jika dibandingkan dengan remaja yang tidak sama sekali mendapatkan perlakuan dengan penggunaan aplikasi android kesehatan reproduksi. Hasil ini menunjukkan bahwa munculnya perilaku seksual pada kalangan remaja dipengaruhi oleh sikapnya dalam menghadapi perilaku seksual yang terjadi pada remaja zaman sekarang ini. Kondisi ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Kim et al, 2010) yang mengatakan faktor penyebab perilaku seksual pranikah pada remaja adalah sikap. Penelitian (Fransisca,2012) yang menyebutkan terdapat perbedaan sikap terhadap hubungan seks pranikah antara remaja yang diberikan penyuluhan dan yang tidak diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan DVD. Dengan informasi yang benar dan proporsional untuk remaja dari sumber yang tepat diharapkan remaja dapat bersikap dan berperilaku yang bertanggung jawab mengenai kesehatan reproduksinya (Sarwono, 2011).

Pengetahuan dan sikap yang membaik, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa remaja yang mengalami peningkatan pengetahuannya dan sikapnya yang positif terbukti remaja dapat memperbaiki perilaku seksual pranikahnya. Melihat hal ini, maka peran dari pengetahuan dan sikap dalam memperbaiki perilaku seksual pranikah pada remaja khususnya siswa/siswi di SMK X Yogyakarta adalah sangat besar. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan media dalam pendidikan kesehatan membantu memperjelas informasi yang disampaikan karena tampilan lebih menarik dan mudah dioperasikan serta melibatkan banyak panca indra. Alat bantu elektronik audio visual merupakan salah satu bentuk media yang efektif dibanding dengan kata-kata dalam menyampaikan informasi. Seperti yang *Edgar Dale* dalam Huda M, (2013) yang menyatakan adanya keterkaitan antara teori belajar dengan komunikasi audio visual Huda M, (2013). Kemudian selain pengetahuan, sikap juga memberikan warna atau corak pada perilaku seseorang dalam memberikan respon atau perilaku orang tersebut terhadap suatu masalah atau keadaan yang menghampirinya (Walgito, 2015). Sikap mempunyai peranan sebagai perantara antar responden objek, respon seseorang terhadap suatu objek terdiri dari, respon afektif berupa pernyataan afeksi, respon kognitif berupa keyakinan dan respon perilaku berupa pernyataan dan tindakan dalam hal ini adalah perilaku seksual pranikah pada remaja atau siswa/siswi SMK X Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa guna mengubah perilaku remaja perlu adanya penggunaan media pembelajaran berupa aplikasi android penting untuk dilakukan. Menggunakan android sebagai media pembelajaran dalam proses penyuluhan kesehatan reproduksi remaja mampu membantu remaja dalam proses penyerapan dan memahami materinya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan juga dapat mengubah perilaku seksual pranikah yaitu memperbaiki hubungan seksual yang sehat. Dan ini sejalan dengan pendapat Wilopo (2011) yang menyatakan program kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran sikap, dan tingkah laku kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab, melalui pemberian informasi konseling dan pelayanan yang berkualitas mengenai seluruh aspek kesehatan reproduksi. Berbagai program yang telah dilaksanakan tersebut belum menjangkau seluruh remaja yang ada di Indonesia, modul-modul yang telah dibuat oleh BKKBN belum tersebar secara merata, sedangkan pendidikan kesehatan reproduksi belum masuk dalam kurikulum pelajaran sekolah.

Efektivitas aplikasi android kesehatan reproduksi remaja terhadap penurunan Perilaku siswa terhadap perbaikan seksual pranikah

Perilaku seksual pranikah siswa- siswi SMK X Yogyakarta, sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan aplikasi android kesehatan reproduksi remaja menjadi rata-rata pada kelompok intervensi 0,08 dan pada kelompok kontrol 0,40=0,000 yang menunjukkan ada perbedaan antara *pre test* dan *post test* ditunjukkan dengan nilai *p-value* 0,000 yang berada di dibawah tingkat signifikansi 5%, artinya efektifitas aplikasi android kesehatan reproduksi remaja terhadap perbaikan perilaku seksual pranikah di SMK X Yogyakarta, terdapat interaksi yang menunjukkan adanya perubahan skor *pre-test* menuju *pos-test* pada kelompok yang menggunakan aplikasi android. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiasih (2012) menjelaskan bahwa belajar siswa/siswi SMK, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan melalui bantuan media android terutama tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap perbaikan perilaku seksual pranikah, artinya ada penurunan perubahan perilaku seksual remaja pranikah sebesar 4%. Sedangkan rata-rata *pre-test* sebesar 3,679 dan rata-rata setelah diberikan *pos-test* sebesar 3,143.

Aplikasi android kesehatan reproduksi remaja juga dapat memperbaiki sikap perilaku seksual pranikah pada kelompok intervensi lebih baik daripada kelompok kontrol, dengan demikian bagi remaja yang mendapatkan perlakuan yaitu menggunakan aplikasi android kesehatan reproduksi akan memiliki sikap yang lebih baik jika dibandingkan dengan remaja yang tidak sama sekali mendapatkan perlakuan dengan penggunaan aplikasi android kesehatan reproduksi. Hasil ini menunjukkan bahwa munculnya perilaku seksual pada kalangan remaja dipengaruhi oleh sikapnya dalam menghadapi perilaku seksual yang terjadi pada remaja zaman sekarang ini. Kondisi ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Kim et al, 2010) yang mengatakan faktor penyebab perilaku seksual pranikah pada remaja adalah sikap. Penelitian (Fransisca, 2012) yang menyebutkan terdapat perbedaan sikap terhadap hubungan seks pranikah antara remaja yang diberikan penyuluhan dan yang tidak diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan DVD. Informasi yang benar dan proporsional untuk remaja dari sumber yang tepat diharapkan remaja dapat bersikap dan berperilaku yang bertanggung jawab mengenai kesehatan reproduksinya (Sarwono, 2011).

Pengetahuan dan sikap yang membaik, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa remaja yang mengalami peningkatan pengetahuannya dan sikapnya yang positif terbukti remaja dapat memperbaiki perilaku seksual pranikahnya. Melihat hal ini, maka peran dari pengetahuan dan sikap dalam memperbaiki perilaku seksual pranikah pada remaja khususnya siswa dan siswi di SMK X Yogyakarta adalah sangat besar. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan media dalam pendidikan kesehatan membantu memperjelas informasi yang disampaikan karena tampilan lebih menarik dan mudah dioperasikan serta melibatkan banyak panca indra. Alat bantu elektronik audio visual merupakan salah satu bentuk media yang efektif dibanding dengan kata-kata dalam menyampaikan informasi. Seperti yang *Edgar Dale* dalam Huda M, (2013) yang menyatakan adanya keterkaitan antara teori belajar dengan komunikasi audio visual Huda M, (2013). Kemudian selain pengetahuan, sikap juga memberikan warna atau corak pada perilaku seseorang dalam memberikan respon atau perilaku orang tersebut terhadap suatu masalah atau keadaan yang menghampirinya (Walgito, 2015). Sikap mempunyai peranan sebagai perantara antar responden objek, respon seseorang terhadap suatu objek terdiri dari, respon afektif berupa pernyataan afeksi, respon kognitif berupa keyakinan dan respon perilaku berupa pernyataan dan tindakan dalam hal ini adalah perilaku seksual pranikah pada remaja atau siswa/siswi SMK X Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa guna mengubah perilaku remaja perlu adanya penggunaan media pembelajaran berupa aplikasi android penting untuk dilakukan. Menggunakan android sebagai media pembelajaran dalam proses penyuluhan kesehatan reproduksi remaja mampu membantu remaja dalam proses penyerapan dan memahami materinya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dapat mengubah perilaku seksual pranikah yaitu memperbaiki hubungan seksual yang sehat ini sejalan dengan pendapat Wilopo (2011) yang menyatakan program kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran sikap, dan tingkah laku kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab, melalui pemberian informasi konseling dan pelayanan yang berkualitas mengenai seluruh aspek kesehatan reproduksi. Berbagai program yang telah dilaksanakan tersebut belum menjangkau seluruh remaja yang ada di Indonesia, modul-modul yang telah dibuat oleh BKKBN belum tersebar secara merata, sedangkan pendidikan kesehatan reproduksi belum masuk dalam kurikulum pelajaran sekolah.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemberian pendidikan kesehatan reproduksi tentang seksual pranikah dengan menggunakan aplikasi android pada siswa dan siswi SMK X Sleman Yogyakarta, melalui pembelajaran kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dan memiliki peningkatan dalam perubahan perbaikan sikap dan perilaku seksual pranikah yang sudah dijelaskan di bab pembahasan dengan hasil signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Notoadmodjo (2010), menyatakan bahwa semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima informasi, maka semakin banyak dan jelas mendapatkan pengetahuan seseorang. Penyebab terjadinya seksual pranikah pada remaja di pengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah rendahnya pengetahuan sebagai akibat dari rendahnya tingkat pendidikan dan mereka akan dapat mempengaruhi pola pikir dalam memahami dan mengerti hakekat dan tujuan pernikahan, orang tua memiliki ketakutan anaknya akan menjadi perawan tua, kurangnya menguasai teknologi digital baik internet, hp maupun kurangnya mengakses perkembangan ilmu pengetahuan baik melalui media cetak

maupun media elektronik. Penguasaan teknologi sangat berperan penting dalam melakukan pendidikan kesehatan reproduksi remaja pranikah agar dapat menanggulangi hal-hal yang dapat menghambat atau terjadinya kegagalan dalam mencapai cita-cita hidupnya. Pemberian pendidikan dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan menggunakan aplikasi android yang efektif merupakan proses pembelajaran yang baik dan benar bagi perkembangan jiwa remaja menuju sikap yang positif terhadap perilaku seksual remaja pranikah secara bebas serta dapat mengambil keputusan yang benar setiap penggunaan aplikasi android bagi kehidupan yang lebih baik dan sehat.

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap perbaikan perilaku seksual pranikah dengan menggunakan aplikasi android yang efektif dapat memberikan informasi tentang seksualitas yang baik dan sehat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku seksual remaja.

SARAN

Penggunaan aplikasi android kesehatan reproduksi dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, sehingga siswa/siswi dapat terhindar dari tindakan yang menyimpang dalam perilaku seksual pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2015). *Siklus Hidup Kesehatan Reproduksi Manusia*. Jakarta: BKKBN.
- BPS. (2013). *Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Eko, S. S. N.(2012).*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan X Di Kabupaten Lebak Tahun 2012*.
- Fransiska, K. and Manalu, H. S. P.(2012).Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Di Tingkat Puskesmas DKI Jakarta Implementation of Adolescent Friendly Health Services (AFHS) at *Primary Health Care in Jakarta*. pp. 66–75.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Kim, J. and Ghajar, A. J. (2010). A general heat transfer correlation for non- boiling gas – liquid flow with different flow patterns in horizontal pipes. 32, pp. 447–465. doi: 10.1016/j.ijmultiphaseflow.2006.01.002.
- Mann, M. E. *et al.* (2009). The Price of Political Opposition: Evidence from Venezuela's Maisanta. *American Economic Journal: Applied Economics*, 3(2):196-214.
- Migdad, A. A. A. (2000) *Pendidikan seks bagi remaja menurut hukum islam*. Muela Ribera, Joan & Hausmann-Muela, S. (2003). Recipe Knowledge: A Tool for Understanding Some Apparently Irrational Behaviour. *Anthropology & Medicine*.10. 87-103. 10.1080/13648470301265.
- Muhammad Arif Budiono, M. S. D. (2014). Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa SMP Negeri X Di Surabaya Muhammad Arif Budiono, Muji Sulistyowati Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga', *Jurnal Promkes*, 2(1), pp. 58–65.
- Notoatmodjo. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

-
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiasih, A. and John, W. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: medika humanika.
- Sarwono .(2011). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shaw, J. M. *et al.* (2015) .Digital Social media used as a health intervention in adolescent health : A systematic review of the literature 1, pp. 1–10. doi: 10.1177/2055207615588395.
- Siagian, S. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya. Cetakan ke III*. Jakarta. Rineka Cipta
- Simatorang, A. (2003). *Adolence Produktif. Health In Indonesia*. Johns Hapkims University/Canter Fof Communication Program. Jakarta Indonesia.
- Walgito, B. (2015). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi OFSET